

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan sebagai keadaan fisiologis dapat diikuti proses patologis sehingga sering menimbulkan ketidaknyamanan seorang ibu dalam proses kehamilan dan dapat mengancam keadaan ibu dan janin. Ketidaknyamanan seorang ibu dalam proses kehamilan dapat dirasakan sejak trimester satu, dua, dan tiga. Mulai memasuki trimester ke tiga, ibu hamil akan mulai merasakan perubahan pelvik dan sering muncul kontraksi. Kontraksi muncul diakibatkan karena meningkatnya aktivitas uterus dalam minggu-minggu terakhir kehamilan, dan merupakan bagian dari proses pengosongan uterus, pematangan servik dan kesiapan untuk persalinan (Bobak,2004).

Salah satu bentuk kontraksi pada kehamilan 36 minggu adalah kontraksi *Braxton Hicks*. Kontraksi *Braxton Hicks* adalah suatu tanda persalinan tidak pasti yang ditandai dengan uterus yang berkontraksi bila dirangsang dan datangnya kontraksi tidak menentu lamanya. Tanda ini khas untuk uterus pada masa kehamilan 32 sampai 36 minggu, dan akan semakin jelas kontraksinya pada usia kehamilan minggu ke 36 (Mander,2003).

Menurut Wilkinson Robisson (2008), dari 25 populasi diambil sampel 10 ibu hamil dengan mengamati gerakan pernafasan janin dalam jangka waktu 100 menit menggunakan tocograf eksternal. Selama selang waktu 100 menit, ditemukan 82 kontraksi *Braxton Hicks* pada awal pengkajian. Perubahan yang signifikan terjadi pada tingkat pernafasan janin yang terjadi sebelum puncak kontraksi. Saat puncak kontraksi, terjadi penurunan aktivitas uterus.

Kontraksi *Braxton Hicks* dapat menimbulkan nyeri dan ibu hamil sering mengeluh merasa tidak nyaman seperti mules, kram perut atau yang biasanya dirasakan kram saat menstruasi serta stres. Nyeri yang dirasakan hanya pada bagian depan perut, tepatnya di perut depan bagian bawah. Penyebab kontraksi yaitu karena ada pergerakan dan perubahan uterus yang semakin mengeras. Kontraksi yang dirasakan ibu hamil lebih lemah daripada kontraksi persalinan dan lamanya kontraksi satu sampai dua menit. Kontraksi akan meningkatkan volume darah yang terdiri dari plasma dan cairan, namun kondisi saat ibu hamil tidak dapat menyetarakan pemasukan cairan sehingga menyebabkan ibu hamil akan mengalami dehidrasi. Kemudian dehidrasi ini memicu kaku pada otot dan berakibat muncul kontraksi pada ibu hamil (Bobak,2004).

Kontraksi *Braxton Hicks* juga menimbulkan nyeri yang berkepanjangan. Nyeri akan mengakibatkan ibu hamil akan merasa tidak nyaman dan aktifitasnya terganggu. Nyeri kontraksi mempengaruhi

kondisi janin, terutama plasenta janin akan terganggu sehingga aliran darah ke dalam janin terhambat, saat intensitas kontraksi cukup tinggi cadangan oksigen bisa berkurang. Kondisi ini mengakibatkan tekanan oksigen darah arteri janin menurun, hipoksia dan penurunan denyut jantung janin. Selain itu nyeri kontraksi dapat mengkompensasi stres ringan secara relatif pada janin. Penyebab stres ringan pada janin adalah perpusi plasenta dan potensial ruptur uterus (Sinsin,2008).

Upaya-upaya untuk mengurangi nyeri akibat dari kontraksi, bisa menggunakan farmakologi dan non-farmakologi, salah satu upaya non-farmakologi adalah menggunakan teknik *effleurage* (Leary,2003).

Teknik *effleurage* adalah teknik massage atau mengelus di bagian perut ibu hamil dengan gerakan dari samping perut ke daerah tengah perut. Tujuan dari tehnik ini untuk mengalihkan dan mengurangi kontraksi yang terjadi pada ibu hamil di trimester ke tiga sehingga seorang ibu hamil di usia kehamilan 32 sampai 36 minggu dapat merasa nyaman dan dapat mengurangi nyeri yang ditimbulkan akibat kontraksi *Braxton Hicks* (Leary,2003).

Keunggulan lain dari teknik *effleurage* adalah dapat mendorong darah kearah jantung dan meningkatkan aliran balik darah, serta dapat meningkatkan relaksasi otot untuk menenangkan ujung saraf dan menghilangkan rasa nyeri (Vitahealth,2007).

Efek samping saat ibu hamil tidak melakukan teknik *effleurage* ketika sedang mengalami kontraksi, ibu hamil akan merasa tidak nyaman, tegang, dan takut sehingga menyebabkan nyeri berkepanjangan dan seorang ibu tidak dapat merasakan relaksasi karena tidak ada massage yang dapat mengurangi rasa nyeri saat ibu hamil mengalami kontraksi.

Berdasarkan hasil observasi di puskesmas Mergangsan pada tanggal 21 Desember 2010 sampai 22 Desember 2010, didapatkan data jumlah ibu hamil usia kehamilan 32 sampai 36 minggu sebanyak 26 ibu hamil, dan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, penulis berasumsi bahwa 26 ibu hamil dengan usia kehamilan 32 sampai 36 minggu mengalami kontraksi *Braxton Hicks* dengan rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *Effleurage* untuk mengurangi rasa nyeri saat kontraksi guna mengetahui seberapa besar pengaruh tehnik *effleurage* terhadap tingkat nyeri akibat *Braxton Hicks* pada ibu hamil di Puskesmas Mergangsan.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah : “Adakah pengaruh tehnik *effleurage* terhadap tingkat nyeri akibat kontraksi *Braxton Hicks* pada ibu hamil di puskesmas Mergangsan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *effleurage* terhadap pengalihan kontraksi *Braxton Hicks* saat kehamilan dengan usia 32 sampai 36 minggu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat nyeri ibu hamil yang mengalami kontraksi *Braxton Hicks* setelah dilakukan intervensi.
- b. Diketuainya tingkat nyeri ibu hamil setelah dilakukan intervensi.
- c. Diketuainya tingkat nyeri ibu hamil yang tidak dilakukan intervensi.
- d. Diketuainya sejauh mana ibu hamil menerapkan teknik *effleurage* untuk mengurangi kontraksi *Braxton Hicks*.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang teknik *effleurage* dan kontraksi *Braxton Hicks*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang bagaimana pengaruh teknik *effleurage* terhadap pengalihan nyeri kontraksi *Braxton Hicks* pada kehamilan usia 32 sampai 36 minggu di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta diharapkan dapat bermanfaat bagi

a. Praktik keperawatan

Sebagai salah satu pengetahuan tentang massase *effleurage* untuk mengurangi nyeri kontraksi *Braxton Hicks* pada kehamilan 32 sampai 36 minggu dapat diterapkan dalam praktik keperawatan di rumah sakit.

b. Kebijakan rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memuaskan bagi masyarakat.

c. Pendidikan

Menambah wawasan dan bacaan bagi perawat pendidik FK UMY dalam melaksanakan tugas keperawatannya.

d. Ibu hamil yang mengalami kontraksi *Braxton Hicks*

Sebagai pengetahuan untuk mengurangi nyeri dan memberikan rasa nyaman saat muncul kontraksi *Braxton Hicks*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah teknik *effleurage* dan kontraksi *Braxton Hicks*.

b. Responden

Penelitian ini menggunakan responden ibu hamil usia 32 sampai 36 minggu di puskesmas Mergangsang. Kesemuanya merupakan ibu hamil dengan usia 32 sampai 36 minggu dengan keluhan perutnya mengalami kontraksi *Braxton Hicks*.

c. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di puskesmas Mergangsan, yang dilaksanakan pada hari Selasa dengan memberikan massage bagaimana mengatasi kontraksi *Braxton Hicks* saat usia kehamilan 32 sampai 36 minggu dengan teknik *effleurage* kepada setiap responden.

d. Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian pengaruh teknik *effleurage* terhadap kontraksi *Braxton Hicks* pada kehamilan 32 sampai 36 minggu di puskesmas Mergangsan, peneliti melakukan penelitian selama dua hari.

F. Penelitian Terkait

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah Herowati 1999 dengan judul peran perawat dalam mengatasi rasa nyeri kontraksi uterus pada persalinan di ruang bersalin partus sehari RS Bethesda jogja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif non analitik. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan dengan pelaksanaan rasa nyeri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu deskriptif non analitik dan tehnik pengambilan sample yaitu dengan menggunakan total sampling. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan teknik *effleurage* untuk mengurangi rasa nyeri sedangkan penelitian Herowati menggunakan peran perawat yang paling di utamakan

untuk mengatasi rasa nyeri. Perbedaan lainnya juga ada pada waktu penelitian dan tempat penelitian dan variable penelitian.